

## Sosialisasi Pembelajaran Paradigma Baru dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar

Faisal Sadam Murrone\*, Dwi Heryanto, Mubarak Somantri, Mela Darmayanti, Ani Hendriyani, Ruswandi Hermawan

Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

\*e-mail korespondensi: faisalsadammurrone@upi.edu

### Abstract

*This research is motivated by the lack of understanding of primary school teachers in Parigi District, Pangandaran Regency regarding the new learning paradigm in independent curriculum. With a total of 172 primary school teachers in Parigi District, Pangandaran Regency. Based on the interview results, this is due to the lack of socialization and workshops that examine the new learning paradigm in the independent curriculum in the sub-district of Parigi. Moreover, the socialization carried out in the field linked to the Independent Curriculum has not yet been massively carried out. The results of the questionnaire (initial proficiency test) on the understanding of primary school teachers in the district of Parigi were still in the category of not understanding up to 62%. The purpose of this study is to increase the literacy of primary school teachers in the district of Parigi regarding the new learning paradigm according to the independent curriculum to be implemented in classroom learning. This study used a qualitative method with pre-action, action and post-action stages of the research subjects, namely primary school teachers in Parigi District, Pangandaran Regency. The instruments used for data collection were questionnaires and interviews. Based on the research results (final proficiency test), the understanding of primary school teachers in Parigi district, Pangandaran regency regarding the new learning paradigm in the independent curriculum showed an increase, namely a very good understanding of 64%. Workshop outreach activities such as this must continue to be carried out so that teachers' knowledge and understanding continue to improve.*

**Keywords:** Socialization of Learning, New Paradigm, Independent Curriculum, Elementary School Teachers

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh minimnya pemahaman guru-guru SD di lingkungan Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran terkait Paradigma Pembelajaran Baru dalam Kurikulum Merdeka. Dengan jumlah responden sebanyak 172 orang guru-guru SD di Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran. Berdasarkan hasil wawancara, hal ini dikarenakan masih minimnya sosialisasi dan workshop yang mengkaji paradigmat pembelajaran baru dalam kurikulum merdeka di kecamatan Parigi. Disamping itu sosialisasi yang dilakukan di daerah tersebut terkait Kurikulum Merdeka masih belum dilakukan secara masif. Hasil kuisiner (uji kompetensi awal) terhadap pemahaman guru-guru SD di Kecamatan Parigi masih pada kategori belum paham sebanyak 62%. Tujuan dari penelitian ini yaitu meningkatkan literasi guru-guru SD di Kecamatan Parigi terkait Paradigma Pembelajaran Baru sesuai Kurikulum Merdeka untuk diimplementasikan dalam pembelajaran di kelas. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tahapan pra Tindakan, Tindakan dan pasca tindakan terhadap subjek penelitian yakni guru-guru SD di Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data yakni kuisiner dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian (uji kompetensi akhir) pemahaman guru-guru SD di lingkungan Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran terkait Paradigma Pembelajaran Baru dalam Kurikulum Merdeka menunjukkan peningkatan yaitu sangat paham sebesar 64%. Kegiatan sosialisasi workshop seperti ini harus terus dilaksanakan supaya kpengetahuan dan pemahaman guru terus terupgrade.

**Kata Kunci:** Sosialisasi Pembelajaran, Paradigma Baru, Kurikulum Merdeka, Guru Sekolah Dasar.

Accepted: 2023-01-20

Published: 2023-01-26

## PENDAHULUAN

Kebijakan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikburistek) yang mulai mengimplementasikan kurikulum merdeka di persekolahan yang tertuang dalam Kepmendikbudristek No. 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum dalam rangka

pemulihan pembelajaran, memberikan dampak perubahan pada proses pembelajaran di persekolahan. Winda, dkk (2021) menyatakan bahwa pemerintah memegang peranan sangat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia dalam hal ini guru. Menurut Yamin (2020) dalam proses pembelajaran dibangun ekosistem pendidikan yang memfasilitasi tumbuh dan berkembangnya nalar, karakter, inovasi, kemandirian, kenyamanan, dan keahlian siswa. Maka merdeka belajar dapat membentuk sumber daya yang unggul atau berkualitas untuk menuntaskan peluang pendidikan pada era Industri 4.0 dengan tujuan kemajuan bangsa dan negara. Yusrizal dan Fatmawati (2021) berpendapat bahwa pendidikan merupakan salah satu elemen yang sangat penting dalam dunia pendidikan, untuk kesejahteraan rakyat dan kemajuan bangsa dan negara.

UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab II pasal 3 dinyatakan: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab". Sehingga diharapkan melalui implementasi kurikulum merdeka ini dapat mewujudkan peserta didik yang merdeka khususnya dalam pembelajaran untuk mendukung tercapainya amanah Undang-Undang tersebut.

Merdeka belajar merupakan salah satu kebijakan yang baru di dunia pendidikan Indonesia (Nida, 2020). Kurikulum Merdeka sebagai pilihan bagi satuan Pendidikan untuk mendukung pemulihan pembelajaran di Indonesia yang mulai dilaksanakan tahun 2022. Pembelajaran merupakan bagian dari implementasi kurikulum merdeka ini, pembelajaran bukan hanya sekedar transfer ilmu saja namun pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan bermakna bagi kehidupannya. Yosep (Bukit & Weni Sarbaini, 2022) menambahkan merdeka belajar adalah kemerdekaan berfikir seseorang.

Pembelajaran Paradigma Baru merupakan pembelajaran yang memastikan praktik pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (Sufyadi & Susanti, 2021) dimana pengembangan pembelajaran bersifat siklus yang saling keterkaitan satu sama lain meliputi pemetaan standar kompetensi, merdeka belajar dan asesment kompetensi minimal untuk menjamin kebutuhan peserta didik sesuai karakteristiknya, sehingga diharapkan mampu memaksimalkan merdeka belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Hasim (2020) menjelaskan bahwa konsep merdeka belajar disini menciptakan suasana belajar yang bahagia tanpa dibebani dengan pencapaian skor atau nilai tertentu bagi peserta didik dalam proses kegiatan belajarnya.

Lebih lanjut menurut Haryono (2015) dalam pembelajaran paradigma baru Fokus pembelajaran diletakkan pada proses pembentukan pengetahuan dan pemahaman arti oleh siswa sendiri, siswa diberi kesempatan untuk menemukan pengetahuan sendiri, memahami makna dari gejala-gejala yang ada dilingkungan hidupnya sendiri dan menyimpannya sebagai pengetahuan, dan sewaktu-waktu diperlukan dapat menggunakan pengetahuannya itu dalam menghadapi persoalan yang dihadapi dalam hidupnya. Berdasarkan pendapat tersebut pembelajaran paradigma baru akan memberikan kemerdekaan belajar bagi peserta didik dalam proses pembelajaran.

Menurut Noventri (2020) konsep merdeka belajar jika dilihat dari pandangan Ki Hajar Dewantara sama dengan sistem among, yaitu pendidikan diharapkan mampu menyokong kondrat alami anak, melalui pendidikan dapat memberikan kebebasan secara lahir dan batin untuk mengenali kodrat alamiah dan kebebasan dalam cipta, karya, dan karsa. Keberhasilan Pembelajaran Paradigma baru ini tentu harus didukung oleh seluruh pemangku kepentingan khususnya dibidang pendidikan. Pendidik sebagai bagian dari proses pembelajaran tentu memiliki peran yang sangat penting untuk mendukung merdeka belajar peserta didik, sehingga pendidik harus memahami betul akan makna dan aplikasi pembelajaran paradigma baru dalam kurikulum merdeka. Pemahaman guru akan pembelajaran paradigma baru ini akan berpengaruh terhadap

tercapainya peserta didik yang merdeka dalam proses belajar, karena guru diarahkan untuk merencanakan pembelajaran yang berfokus pada peserta didik serta sesuai dengan karakteristiknya.

Menurut paradigma baru, dalam proses pembelajaran guru harus menyediakan atau dapat menciptakan kegiatan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan sendiri atau memahami sendiri pengetahuan atau informasi yang dijumpai dari lingkungannya (Haryono, 2015). Lebih lanjut Sufyadi dkk (2021) menjelaskan peran pendidik dalam pembelajaran paradigma baru diantaranya ialah; merancang perencanaan pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik; melakukan kerja sama dengan warga sekolah lainnya untuk memfasilitasi pembelajaran sesuai tingkat capaian dan karakteristik peserta didik; memberikan umpan balik untuk perbaikan proses pembelajaran; mendokumentasikan hasil pembelajaran; mengolah data hasil asesmen untuk menentukan capaian kompetensi dalam kurun waktu tertentu

Berbagai penelitian dan literatur review awal yang telah dijelaskan, secara umum memberikan gambaran bahwa pentingnya peran pemangku kebijakan khususnya pendidik di sekolah dasar dalam pembelajaran paradigma baru. Disamping itu pemahaman guru akan pembelajaran paradigma baru dalam kurikulum merdeka sangat penting.

Upaya untuk mencapai tujuan tersebut salahsatunya dengan meningkatkan literasi guru akan pembelajaran paradigma baru dalam kurikulum merdeka. Peningkatan pemahaman guru ini akan berdampak pada peningkatan profesionalisme guru dengan mampu mengimplementasikannya dalam pembelajaran, karena guru adalah pelaksana kurikulum di sekolah. Berdasarkan hasil analisis situasi dan diskusi Bersama guru-guru di Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran diperoleh data bahwa hampir 90 % guru belum memahami terkait kurikulum merdeka.

Melihat hal tersebut perlu aksi nyata untuk membantu guru meningkatkan literasi terkait kurikulum merdeka khususnya paradigma pembelajaran baru. Sosialisasi Pembelajaran Paradigma Baru dalam Kurikulum Merdeka hasil kerja sama FIP UPI khususnya Prodi PGSD Bersama dengan PGRI Kabupaten Bandung, diharapkan mampu menjadi solusi untuk meningkatkan pemahaman guru akan kurikulum merdeka khususnya guru-guru di Kecamatan Parigi Kabupaten Bandung.

## METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dalam Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan berupa workshop bertatap muka secara langsung melalui berbagai tahap tindakan. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data meliputi kuisisioner dan wawancara. Untuk melihat hasil dari sosialisasi ini dilihat dari peningkatan pemahaman guru sebelum tindakan dan setelah tindakan. Subjek dalam workshop ini adalah 172 orang guru-guru Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran.

Pada tahap pra tindakan, peneliti melakukan perencanaan dengan melakukan analisis situasi dan khalayak sasaran dengan meninjau karakteristik subjek penelitian di Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran. Selain itu dilakukan uji kompetensi awal dan akhir setelah kegiatan selesai untuk mengetahui pemahaman guru-guru SD terkait paradigm baru kurikulum merdeka melalui kuisisioner. Gulo (2002) menyatakan bahwa salah satu alat pengambilan data yang dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman adalah kuesioner, kuesioner in disusun dalambentuk kalimat pertanyaan berdasarkan aspek yang perlu dipahami oleh responden. Dilanjutkan dengan tahap tindakan dengan memberikan workshop yang dilakukan secara *hybrid*, berupa pematierian dan pelatihan secara online melalui media conference dan offline. Selanjutnya guru-guru SD di Kecamatan Parigi diberikan tes uji kompetensi akhir untuk mengetahui peningkatan pemahaman setelah kegiatan selesai. Terakhir dilakukan sampling responden untuk memperififikasi data yang diperoleh melalui wawancara terhadap 5 orang guru.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi pembelajaran paradigma baru dalam kurikulum merdeka di sekolah dasar ini telah dilaksanakan di Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran. Kegiatan ini dilaksanakan melalui 3 tahapan yaitu pratindakan, tindakan dan pasca tindakan.

### 1. Kegiatan Pratindakan

Kegiatan pertama adalah pra tindakan diawali dengan mempersiapkan segala kebutuhan kegiatan diantaranya menyusun instrument, melakukan uji kompetensi untuk mengetahui pemahaman awal guru-guru SD di Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran, menganalisis serta mempersiapkan berbagai kebutuhan lapangan untuk keterlaksanaan sosialisasi ini.

Hasil dari pemahaman awal (uji kompetensi awal) guru-guru SD terhadap pembelajaran paradigma baru dalam kurikulum merdeka tergambar seperti pada tabel 1.1 dibawah ini:

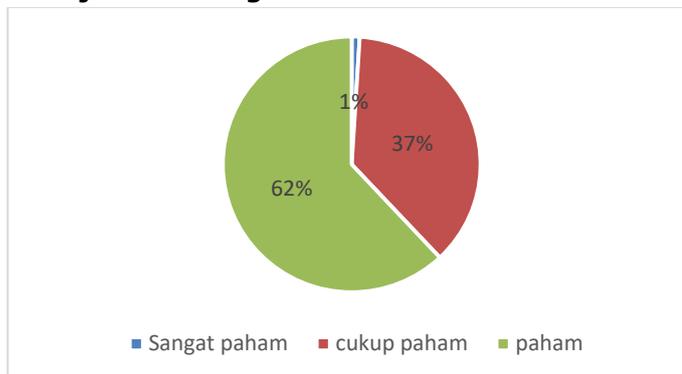
**Tabel 1.1 Hasil Pemahaman awal (uji kompetensi awal) Guru-guru SD terkait Kurikulum Merdeka**

No	Instrumen Pertanyaan	Sangat Paham	Cukup Paham	Belum Paham
1	Pemahaman Kurikulum Merdeka	0 (0%)	78 (45%)	94 (55%)
2	Pemahaman Prinsip Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka	1 (1%)	79 (46%)	92 (53%)
3	Pemahaman Asesmen dalam Kurikulum Merdeka	0 (0%)	54 (31%)	118 (69%)
4	Pemahaman Penyusunan ATP dan TP dalam Kurikulum Merdeka	1 (1%)	50 (29%)	121 (70%)
5	Pemahaman Penyusunan Modul Ajar dalam Kurikulum Merdeka	1 (1%)	47 (27%)	124 (72%)
6	Pemahaman Literasi Digital dalam Kurikulum Merdeka	3 (2%)	59 (34%)	110 (64%)
7	Pemahaman Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka	2 (1%)	77 (45%)	93 (54%)
<b>RERATA</b>		<b>1%</b>	<b>37%</b>	<b>62%</b>

Dari tabel diatas jelas terlihat ada tujuh indicator yang diteliti (dalam bentuk pertanyaan). Pertama mengenai indicator pemahaman kurikulum merdeka dengan prosentase yang cukup tinggi yakni 55% untuk tingkat ketidak pahamannya, kedua indicator pemahaman prinsip pembelajaran dalam kurikulum merdeka menunjukkan prosentase data cukup tinggi yakni 53% belum memahaminya, ketiga indicator pemahaman asesmen dalam kurikulum merdeka menunjukkan prosentase data yang tinggi yakni 69%, keempat indicator pemahaman penyusunan ATP dan TP dalam kurikulum merdeka menunjukkan prosentase data tinggi yakni 70% untuk ketidak pahamannya, kelima indicator pemahaman penyusunan modul ajar dalam kurikulum merdeka menunjukkan prosentase data tinggi yakni 72% untuk ketidak pahamannya, keenam indicator pemahaman literasi digital dalam kurikulum merdeka masih menunjukkan tingkat yang tinggi yakni 64% untuk tingkat ketidak pahamannya, dan ketujuh indicator pemahaman profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka masih menunjukkan prosentase data yang tinggi yakni 54% untuk ketidak pahamannya.

Jika dilihat dalam bentuk diagram, maka pemahaman awal guru terkait pembelajaran paradigma baru dalam kurikulum merdeka tergambar pada grafik 1.1 dibawah ini:

**Grafik 1.1 Pemahaman awal Guru Terkait Pembelajaran Paradigma Baru dalam Kurikulum Merdeka**



Berdasarkan grafik 1.1 diatas hasil uji kompetensi awal diketahui rerta pemahaman guru-guru SD di kecamatan Parigi masih pada kategori belum paham sebesar 62 %. Hal ini dikarenakan beberapa alasan salah satunya kurangnya sosialisasi atau kegiatan workshop terkait paradigma pembelajaran baru dalam kurikulum merdeka di sekolah sekolah mereka. Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara terhadap responden yang menyatakan bahwa:

"gak paham saya jadi yang kurang paham gt banyak pergantian dan informaisnya juga kurang gitu...kami jarang sekali ya ikut kegiatan sosialisasi kurikulum meredeka, karena biasanya perwakilan saja dan itukegiatannya juga jarang jadi kami bingung... alhamdulillah ini kami semua guru bisa ikutan di kegiatan ini..."

Wawancara guru TM, 28 juli 2022

## 2. Kegiatan Tindakan

Kegiatan selanjutnya adalah tahap tindakan, dimana kegiatan ini di dilaksanakan di aula kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran yang telah diikuti oleh sebanyak 172 guru-guru SD. Nampak guru-guru sangat antusias mengikuti kegiatan ini hal ini diketahui dari hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa guru yang menjadi responden:

"... senang sekali saya ikut kegiatan ini sudah lama sejak pandemik yach.. dan ini tentng kurikulum merdeka dimana saya agak kurang paham .. jadi saya sama temen guru lain snagat gembira pisan..."

Wawancara terhadap guru WWN, 28 juli 2022

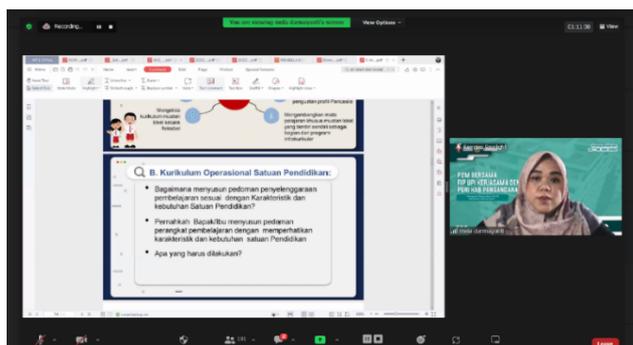
Selanjutnya pernyataan serupa yang diungkapkan responden lain terhadap kegiatan sosialisasi kurikulum merdeka ini:

"...waah pokoknya seneng, sering harusnya kegiatan ini ke wilayah desa desa seperti kami, kami haus akan pelatihan dari pihak atas supaya kami bisa lebih paham lg dan gak bingung..."

Wawancara terhadap guru PTR, 28 juli 2022

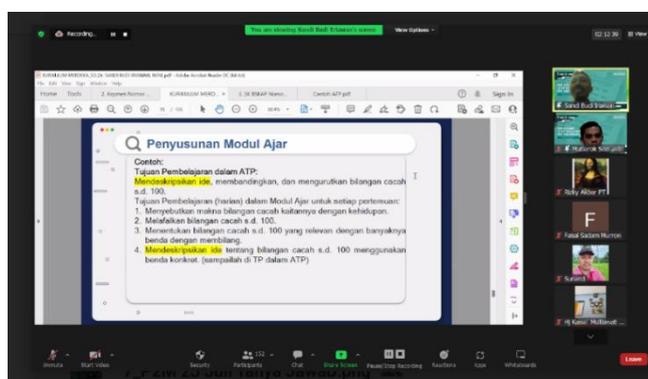
Pemberian materi pada kegiatan sosialisasi ini dilakukan melalui dua proses daring dan luring. Materi yang diberikan selama kegiatan terdiri dari pembelajaran paradigm baru dalam kurikulum merdeka yang diberikan via zoom dapat dilihat pada gambar 1.1.

**Gambar 1.1 Pematerian Mengenai Pembelajaran Paradigma Baru dalam Kurikulum Merdeka**



Materi selanjutnya adalah terkait kurikulum merdeka dalam penyusunan TP dan ATP yang dilakukan melalui zoom juga dapat dilihat pada gambar 1.2 berikut.

**Gambar 1.2 Pematerian Mengenai Kurikulum Merdeka dalam Penyusunan TP, ATP**



Kegiatan pemberian materi ketiga adalah terkait sosialisasi pembelajaran paradigma baru kurikulum merdeka guru-guru di Kabupaten Pangandaran, hal ini berikan secara luring atau tatap muka langsung di aula Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran, hal ini dapat dilihat pada gambar 1.3.

**Gambar 1.3 Pematerian Megenai Sosialisasi Pembelajaran Paradigma Baru Kurikulum Merdeka Guru-Guru Di Kabupaten Pangandaran**



### 3. Kegiatan Pascatindakan

Kegiatan yang terakhir adalah pasca tindakan, seteah kegiatan tindakan atau sosialisasi selesai dilaksanakan selanjutnya sebelum kegiatan berakhir responden/ guru-guru SD di Kecamatan Parigi diberikan kembali soal uji kompetensi akhir untuk melihat dan mengetahui

peningkatan pemahaman guru-guru SD setelah kegiatan sosialisasi selesai dilaksanakan. Hasil dari pemahaman ahir (uji kompetensi akhir) guru-guru SD terhadap pembelajaran paradigma baru dalam kurikulum merdeka tergambar seperti pada tabel 1.2 dibawah ini:

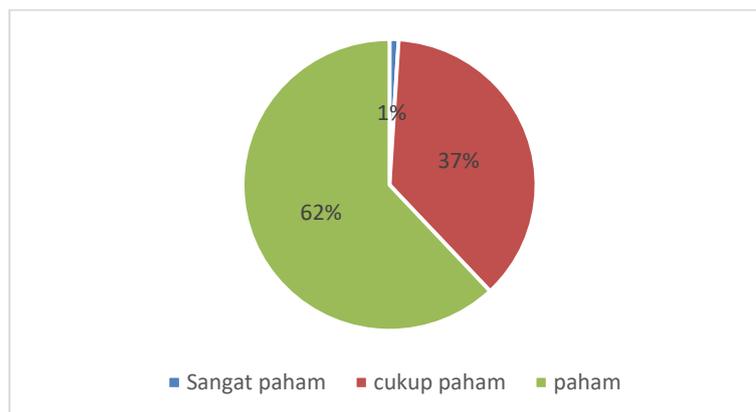
**Tabel 1.2 Hasil Pemahaman akhir (uji kompetensi akhir) Guru-guru SD terkait Kurikulum Merdeka**

No	Instrumen Pertanyaan	Sangat Paham	Cukup Paham	Belum Paham
1	Pemahaman Kurikulum Merdeka	161 (93%)	11 (7%)	0 (0%)
2	Pemahaman Prinsip Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka	133 (77%)	38 (22%)	1 (1%)
3	Pemahaman Asesmen dalam Kurikulum Merdeka	124 (72%)	47 (27%)	1 (1%)
4	Pemahaman Penyusunan ATP dan TP dalam Kurikulum Merdeka	87 (50,5%)	80 (46,5%)	5 (3%)
5	Pemahaman Penyusunan Modul Ajar dalam Kurikulum Merdeka	110 (64%)	57 (33%)	5 (3%)
6	Pemahaman Literasi Digital dalam Kurikulum Merdeka	89 (51,7%)	78 (45,3%)	5 (3%)
7	Pemahaman Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka	79(46%)	88 (51%)	5 (3%)
<b>RERATA</b>		<b>64%</b>	<b>33%</b>	<b>3%</b>

Dari tabel 2.2 diatas jelas terlihat ada tujuh indicator yang diteliti mengalami peningkatan menjadi sangat paham dengan rata-rata 64%. Dengan rincian sebagai berikut, pada indicator pemahaman kurikulum merdeka dengan prosentase yang cukup tinggi yakni 93% untuk tingkat sangat paham, kedua indicator pemahaman prinsip pembelajaran dalam kurikulum merdeka menunjukkan prosentase 77% sangat paham, ketiga indicator pemahaman asesmen dalam kurikulum merdeka menunjukkan yakni 72% sangat paham, keempat indicator pemahaman penyusunan ATP dan TP dalam kurikulum merdeka menunjukkan prosentase 50,5% sangat paham, kelima indicator pemahaman penyusunan modul ajar dalam kurikulum merdeka menunjukkan prosentase 64% sangat paham, keenam indicator pemahaman literasi digital dalam kurikulum merdeka 51,7% sangat paham, dan ketujuh indicator pemahaman profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka masih menunjukkan prosentase data 46% sangat paham.

Jika dilihat dalam bentuk diagram, maka pemahaman awal guru terkait pembelajaran paradigma baru dalam kurikulum merdeka tergambar pada grafik 1.2 dibawah ini:

**Grafik 1.2 Pemahaman akhir Guru Terkait Pembelajaran Paradigma Baru dalam Kurikulum Merdeka**



Berdasarkan grafik 1.2 diatas hasil uji kompetensi akhir setelah sosialisasi selesai dilaksanakan diketahui rerta pemahaman guru-guru SD di kecamatan Parigi mengalami perubahan pada kategori sangat paham sebesar 64 %. Hal ini dikarenakan menuuert guru-guru pemberian materi cukup jelas dan menyenangkan sehingga mereka mudah memahaminya. Selain pemberian materi juga guru-guru dipandu dan di ajak untuk langsung mengaplikaiskannya. Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara terhadap responden yang menyatakan bahawa:

"cukup paham sekali materinya, pematerinya ga bosan dan cukup menyenangkan sehingga g tegang... dan menjelस्कannya nya cukup jentre...."

Wawancara guru AR, 28 juli 2022

## KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas jelas bahwa sosialisasi pembelajaran paradigma baru kurikulum merdeka di SD sangatlah diperlukan, dengan tujuan antara program dan implementasi di sekolah sesuai dan tercapai. Sesuai dengan apa yang digariskan oleh kemendikbud bahwa Kurikulum Merdeka diharapkan dapat memberi ruang seluas-luasnya bagi siswa dalam berkreasi dan mengembangkan diri. Kemendikbudristek telah melakukan sosialisasi Kurikulum Merdeka kepada berbagai pihak, meliputi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Kelompok Kerja Guru (KKG), komunikasi dengan Dinas Pendidikan daerah, organisasi pendidikan, dan sebagainya.

Pembelajaran dengan paradigma baru kurikulum merdeka ini juga sangat didorong untuk bisa berkolaborasi dengan nilai-nilai kearifan local, hal ini dimaksudkan supaya nilai-nilai luhur tetap terjaga dengan memerdekakan belajar dan merdeka mengajar. Kegiatan sosialisasi ini harus sering dilaksanakan sehingga pengetahuan dan pemahamna guru terus berkembang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bukit, S & Weni Sarbaini. (2022). Pemahaman Guru Sekolah Dasar Terhadap RPP Merdeka Belajar di Kecamatan Sibolangit Tahun Ajaran 2020/2021. *Prosiding Pendiidkan dasar Vol 1, No 1 (2022)*.
- Gulo, W. (2002). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia
- Haryono, A. (2015). Paradigma Baru dalam Proses Pembelajaran Konsep, Praktek, dan Permasalahannya. *Jurnal Manajemen Pendidikan 4 (2): 171-186*.
- Hasim, E. (2020). Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Perguruan Tinggi Di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Webinar Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo "Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Ilmiah Menuju Anak Merdeka Belajar" Gorontalo*.

- Kepmendikbudristek No. 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran.
- Nida, M. (2020). Kebijakan Merdeka Belajar Dalam Perspektif Sekolahnya Manusia Dari Munif Chatib. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 3(2).
- Noventari, W. (2020). Konsepsi Merdeka Belajar Dalam Sistem Among Menurut Pandangan Ki Hajar Dewantara. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Kewarganegaraan*, 15(1), 83–91.
- Sufyadi dan Susanti. (2021). *Pembelajaran Paradigma Baru*. Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Winda A, Nova Silvia, Nurhizrah Gitituati. (2021). Program Merdeka Belajar, Gebrakan Baru Kebijakan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5(1).
- Yamin, M. (2020). Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 6 (1): 126-136.
- Yusrizal, Y., & Fatmawati, F. (2021). Pelatihan Penggunaan Media Daring sebagai Alternatif Pembelajaran Era Pandemi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(6), 297–301. Winda, dkk (2021)